

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Kendari**¹Erdiyanti dan ²Sumardin Syawal**¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari
email:erdiyantierdi@gmail.com²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari
email:sumardin_syawal@yahoo.com**Abstract**

This study aims to determine the effect of emotional intelligence and organizational commitment on teacher performance at SMA Negeri 1 Kendari with the following problem: 1) what is the description of the teacher's emotional intelligence, the teacher's organizational commitment, and the teacher's performance in SMA Negeri 1 Kendari. 2) are there positive and significant influence of emotional intelligence on teacher performance. 3) is there a positive and significant influence on the teacher's organizational commitment to the performance of teachers in SMA Negeri 1 Kendari. 4) are the positive and significant influences of emotional intelligence and organizational commitment on teacher performance SMA Negeri 1 Kendari.

This type of research is quantitative research. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. This study uses a questionnaire technique which is flown from each variable instrument grid. The analysis technique used is using descriptive statistics and inferential statistical analysis.

Based on the result of the study revealed that there is a positive and significant influence on emotional intelligence and organizational commitment to teacher performance in SMA Negeri 1 Kendari. Research results can be proven. Based on the calculation F_{count} is greater than F_{table} or $38.144 > 3.32$, the H_0 is rejected by H_1 and received with a significance of $0.000 < 0.05$. and the magnitude of contribution of variables X_1 and X_2 to variable Y is obtained by the coefficient of determination equal to 0.711 or 71%. Then means that the variables of emotional intelligence and organizational commitment of teachers contribute to improving teacher performance by 71 % and

the remaining 29 % is determined by other variables outside the variables studied.

Keyword: Emotional Intelligence, Organizational Commitment, and teachers performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Kendari dengan sasaran permasalahan (1) Bagaimana gambaran Kecerdasan Emosional Guru, Komitmen Organisasi Guru, dan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Kendari, (2) Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru, (3) Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan Komitmen Organisasi Guru Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Kendari, (4) Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Kendari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sampel 34 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan tehnik angket yang dikembangkan dari kisi-kisi instrument variabel masing-masing. Adapun tehnik analisis yang digunakan adalah menggunakan statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kecerdasan Emosional dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Kendari. Dapat dibuktikandari hasil penelitian, berdasarkan perhitungan diperoleh f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} atau $38.144 > 3.32$, maka H_0 ditolak H_1 diterima dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Dan besarnya sumbangan kontribusi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y diperoleh koefisien determinasi sebesar 0.711 atau 71%. Artinya variabel kecerdasan emosional dan komitmen organisasi guru memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja guru sebesar 71% dan sisanya 29% ditentukan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Komitmen Organisasi, Kinerja Guru

Pendahuluan

Peran guru sebagai ujung tombak bagi keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan sangat strategis. Selain itu guru juga dituntut peran aktifnya dalam meningkatkan kemajuan masyarakat di lingkungannya. Mereka yang mempunyai komitmen tinggi cenderung lebih bertahan dan rendah *absensinya* daripada yang komitmennya rendah. Jadi secara keseluruhan komitmen organisasi merupakan suatu keadaan sejauh mana seorang pegawai memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuannya, dan berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi tersebut untuk menjaga kelangsungan organisasi tersebut¹.

Setiap guru memiliki dasar dan tingkah laku yang berbeda berdasarkan komitmen terhadap organisasi yang dimilikinya. Guru yang memiliki komitmen dengan dasar afektif memiliki tingkah laku berbeda dengan guru yang berdasarkan komitmen berkelanjutan. Guru dengan komitmen afektif benar-benar ingin menjadi guru di sekolah yang bersangkutan sehingga memiliki keinginan untuk menggunakan usaha optimal demi tercapainya tujuan sekolah. Guru dengan komitmen kontinuan cenderung melakukan tugasnya dikarenakan menghindari kerugian finansial dan kerugian lain, sehingga hanya melakukan usaha yang tidak optimal.

Kecerdasan emosional juga memiliki peranan penting terhadap keberhasilan seseorang karena intelegualitas saja tidak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional sangat diperlukan agar dapat berprestasi, sehingga guru-guru yang mampu mengembangkan kecerdasan ini cenderung akan memiliki komitmen dan kinerja yang lebih baik.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan siswa.

¹ Peran-peran guru tidak hanya dibatasi pada tugas profesionalnya, tetapi menyangkut berbagai aspek penyelenggaraan administrasi sekolah. Lihat Syahrul, Syahrul, *Guru dan Penyelenggaraan Administrasi Sekolah*, Al-Ta'dib 4 (1), 2011, 45-60

SMAN 1 Kendari merupakan salah satu sekolah menengah unggulan yang berada di kecamatan Kendari Barat, SMAN 1 Kendari mengedepankan pendidikan yang berkualitas, berprestasi dan menghasilkan *output* yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. SMAN 1 Kendari telah meraih banyak prestasi diberbagai bidang kegiatan, hal ini tidak terlepas dari peran seluruh elemen sekolah dalam memenuhi tujuan dari lembaga pendidikan. Salah satu faktor keberhasilan sekolah adalah peran dari para guru, peran dari para guru dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak dapat dikesampingkan karena keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan di tentukan oleh sumber daya manusia yang baik dalam hal ini adalah para guru yang ada di sekolah tersebut. Hal ini tidak akan terjadi apabila guru tersebut tidak memiliki kinerja yang baik terhadap organisasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil Kepala Sekolah mengatakan bahwa kinerja guru di SMA Negeri 1 Kendari sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari pelaksanaan tugas dan tanggungjawab guru secara optimal. Dalam hal kegiatan proses pembelajaran guru telah mampu merencanakan program pembelajaran dan melaksanakan program pembelajaran serta mengevaluasi dan menilai hasil pembelajaran, seperti pembuatan RPP, penguasaan materi yang akan diajarkan, persiapan bahan/alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dikelas, serta penilaian yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan hasil proses pembelajaran di kelas.

Kemudian berdasarkan pengamatan penulis guru di SMAN 1 Kendari memiliki kecerdasan emosional yang baik, hal ini dikarenakan para guru dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga para guru dapat mengembangkan lingkungan belajar yang baik bagi para siswa, memiliki rasa empati, dapat membantu peserta didik untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, serta dapat menjadi teladan dalam menegakkan aturan disiplin dalam pembelajaran. Faktor lainnya adalah pengalaman yang dimiliki guru di SMAN 1 Kendari membuat para guru dapat menciptakan komunikasi yang baik di antara sesama guru maupun siswa sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik pula sehingga hal ini akan berimplikasi pada komitmen terhadap lembaga atau organisasinya.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 1 Kendari mengatakan bahwa para guru selalu dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah serta para guru diberikan kebebasan untuk memberikan ide baru bagi kemajuan sekolah di masa yang akan datang sehingga para guru merasa memiliki ikatan emosional yang kuat terhadap lembaga atau organisasinya.

Dengan demikian guru yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang baik pula sehingga akan berdampak pada komitmen para guru terhadap organisasinya. Hal ini juga akan mempengaruhi kinerja para guru di dalam lembaga atau organisasinya.

Kajian Teori

A. Kinerja Guru

Berdasarkan aspek bahasa kinerja dapat diartikan sebagai “sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja”². Sedangkan dari aspek istilah, kinerja merupakan “kualitas kerja yang dimiliki dan diaktualisasikan oleh seseorang yang dapat dijadikan standar ukur kemampuan dan profesionalisme”³. Dari pengertian tersebut menggambarkan bahwa kinerja merupakan prestasi kerja yang dapat menjadi ukuran kemampuan dan profesionalisme seseorang dalam menjalankan tugasnya.

B. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja guru”⁴. Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang terpusat pada kalbu yang mana dengan kemampuan itu seseorang akan dapat mengetahui, memahami, mengenali dan merasakan keinginan atau kehendak lingkungannya serta dapat mengambil hikmah darinya sehingga orang itu akan memperoleh kemudahan untuk berinteraksi, beradaptasi dan bersosialisasi sebaik mungkin supaya guru dapat bekerja sesuai dengan tujuan yang telah

²Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 503.

³*Ibid.*, h. 22.

⁴Hamzah B. Uno, *Psikologi Kepribadian* (Malang: Gaung Persada Press, 2010), h. 20.

ditentukan, diperlukan adanya kecerdasan emosional. Seorang guru yang mempunyai kecerdasan emosional selalu bersemangat dalam melaksanakan tugasnya dan berusaha meningkatkan kemampuannya.

Hal ini sejalan dengan salah satu dari dimensi kecerdasan emosional yaitu pengendalian diri (*self regulation*) dimana guru yang terampil dalam mengelola dan mengekspresikan emosinya akan sangat mudah dalam mengendalikan dirinya hal ini akan berdampak terhadap kinerja guru ketika dalam proses pembelajaran. Guru yang dapat mengelola dan mengeksperikan emosinya dengan baik akan sangat mudah untuk dapat berkomunikasi dengan para siswa sehingga adanya kedekatan secara emosional antara guru maupun para siswa. Ketika terjalin keterikatan emosional antara guru dan siswa maka guru tersebut akan mudah untuk menemukan solusi bagi masalah yang dihadapi oleh para siswa karena para siswa tidak akan segan untuk menceritakan masalah yang dihadapinya kepada gurunya terutama ketika siswa tersebut mengalami masalah pada mata pelajaran yang dihadapinya.

C. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu atau pegawai mengenal dan terikat pada organisasinya. komitmen dapat berkembang apabila pegawai mampu menemukan harapannya dan memenuhi kebutuhannya dalam sebuah organisasi⁵. Setiap individu ataupun guru mempunyai model komponen yang berbeda terhadap organisasinya. Komitmen tersebut dapat berupa komitmen afektif, komitmen berkelanjutan ataupun komitmen normatif. komitmen afektif yaitu berhubungan dengan keterikatan emosional, identifikasi, dan keterlibatan dalam suatu organisasi, komitmen afektif menunjukkan kuatnya keinginan seseorang untuk terus bekerja bagi suatu organisasi atau perusahaan karena ia memang ingin bersama dengan organisasi itu. Komitmen berkelanjutan yaitu komitmen yang didasarkan pada pertimbangan tentang apa yang harus di korbakan bila meninggalkan organisasi. Sedangkan komitmen normatif adalah komitmen yang terkait dengan kewajiban untuk tetap berada dalam organisasi karena adanya

⁵Ferdinand A.T, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), h. 21

tanggung jawab dari seorang pegawai. Pada level yang lebih tinggi, komitmen organisasi dapat membentuk perilaku sukarela⁶.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang analisis datanya menggunakan analisis statistik deskriptif, dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang ada sebagai hasil penelitian. Sedangkan analisis inferensial dilakukan mengingat penelitian ini bersifat korelasional karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui lebih mendalam tentang hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (X_1 , X_2) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X_1) adalah kecerdasan emosional guru dan (X_2) adalah komitmen organisasi guru sedangkan variabel terikat (Y) adalah kinerja guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang ada di SMA Negeri 1 Kendari yang berjumlah 96 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang guru yang diperoleh dengan menggunakan teknik *incidental sampling*.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket yang memuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden yang berjumlah 34 orang dan dipilih sebagai sampel untuk mendapatkan jawaban secara objektif.

Pengujian validitas instrumen dihitung dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya dengan taraf signifikan $< 0,05$ dengan rumus, korelasi *product moment person*. Kemudian menurut *Cronbach*, koefisien yang memuaskan minimal 0,003.⁷ Pengujian pada instrumen ini menggunakan program SPSS 20. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel atau handal tidaknya kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, nilai reliabilitas variabel ini ditunjukkan oleh koefisien

⁶ Lihat Badarwan, Badarwan. "Perilaku Sukarela di Pesantren: Karakter Langka di tengah Pusaran Pragmatisme SDM Lembaga Pendidikan." *Shautut Tarbiyah* 38, no. 24 (2018): 19-36.

⁷ Azwar, A. *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan* (Jakarta: PT. Bina Rupa Aksara, 2001), h. 158

cronbach alpha. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila koefisien *cronbach alpha* > 0,30.

Analisis deskriptif presentase digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari tiap-tiap indikator dalam variabel yang memberikan gambaran dari masing-masing variabel. Dalam analisis deskriptif ini, perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat presentase skor jawaban dari masing-masing sampel.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode statistik. Peralatan analisis statistik yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear ganda, yang mana dalam pengelolahannya dilakukan dengan menggunakan *software* statistik SPSS 16. Uji hipotesis secara simultan (Uji F).

Hasil Penelitian

A. Hasil Penelitian

Pada variabel deskriptif kecerdasan emosional guru, penilaian dilakukan dengan 5 indikator, diantaranya mengenali emosi diri, mengelola dan mengekspresikan emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan dengan orang lain. Secara lebih rinci gambaran mengenai variabel kecerdasan emosional guru ditinjau dari tiap indikator adalah sebagai berikut:

Tabel. 1

Proporsi tiap indikator Variabel kecerdasan emosional guru (X₁)

| Indikator | STS (1) | | TS (2) | | KS (3) | | S(4) | | SS(5) | | Total skor | Rata-rata |
|---------------|---------|------|--------|------|--------|---|------|-----|-------|------|-------------|--------------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | | |
| XI.1 | | | 3 | 8,8 | | | 36 | 106 | 29 | 85,4 | 295 | 8,68 |
| XI.2 | 21 | 61,8 | 24 | 70,5 | | | 15,3 | 447 | 75 | 221 | 1049 | 31,66 |
| XI.3 | 1 | 3 | | | | | 17 | 50 | 16 | 47 | 149 | 4,38 |
| XI.4 | | | | | | | 112 | 330 | 58 | 171 | 740 | 21,76 |
| XI.5 | | | | | | | 93 | 273 | 43 | 127 | 587 | 17,25 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | 2820 | 83,73 |

Sumber: Data Primer diolah 2017

Distribusi responden variabel kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Distribusi responden variabel kecerdasan emosional

| Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------------|-----------|------------|---------------|
| 93 – 97 | 1 | 3% | Sangat Tinggi |
| 88 – 92 | 4 | 11,7% | Tinggi |
| 83 – 87 | 16 | 47% | Sedang |
| 78 – 82 | 6 | 17,6% | Rendah |
| 73 – 77 | 7 | 20,7% | Sangat Rendah |
| Jumlah | 34 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas tentang kecerdasan emosional Guru (X_1), menunjukkan mean dengan nilai 83 yang berada pada rentang kategori sedang karena termasuk dalam interval (83 – 87) dengan frekuensi sebanyak 16 dan jumlah persentase sebanyak 47%. Artinya kecerdasan emosional guru di SMA Negeri 1 Kendari termasuk dalam tingkat kualifikasi sedang untuk mempengaruhi kinerja guru.

Pada variabel deskriptif komitmen organisasi guru, penilaian dilakukan dengan 3 indikator diantaranya komitmen efektif, komitmen berkelanjutan, serta komitmen normatif. Secara lebih rinci gambaran mengenai variabel komitmen organisasi guru ditinjau dari tiap-tiap item dan tiap-tiap indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Proporsi tiap indikator variabel komitmen organisasi guru (X_2)

| Indikator | STS (1) | | TS (2) | | KS (3) | | S(4) | | SS(5) | | Total skor | Rata-rata |
|---------------|---------|---|--------|---|--------|------|------|-----|-------|-------|-------------|--------------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | | |
| X2.1 | | | | | 4 | 14,8 | 210 | 615 | 159 | 467,7 | 1632 | 47,99 |
| X2.2 | | | | | | | 87 | 256 | 49 | 144,3 | 593 | 17,45 |
| X2.3 | | | | | 2 | 8 | 107 | 315 | 61 | 179,4 | 738 | 21,8 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | 2963 | 87,15 |

Sumber: Data Primer diolah 2017

Adapun sebaran frekuensi skor komitmen organisasi guru (X_2) seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.
 Distribusi responden variabel komitmen organisasi

| Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------------|-----------|--------------|---------------|
| 91 – 93 | - | - | Sangat Tinggi |
| 88 – 90 | 13 | 38,2% | Tinggi |
| 85 – 87 | 20 | 58,8% | Sedang |
| 82 – 84 | - | - | Rendah |
| 79 – 81 | 1 | 3% | Sangat Rendah |
| Jumlah | 34 | 100 | |

Berdasarkan tabel di atas tentang komitmen organisasi Guru (X₂), menunjukkan mean dengan nilai 87 yang berada pada rentang kategori sedang karena termasuk dalam interval (85 – 87) dengan frekuensi sebanyak 20 dan jumlah persentase sebanyak 58,8%. Artinya komitmen organisasi yang dimiliki guru di SMA Negeri 1 Kendari termasuk dalam tingkat kualifikasi sedang.

Pada variabel deskriptif kinerja guru, penilaian dilakukan dengan 8 indikator, diantaranya menyusun RPP, mempelajari materi yang akan diajarkan, menyiapkan alat pembelajaran, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, penutupan pembelajaran, melaksanakan tes tertulis, serta mengoreksi dan menentukan nilai akhir. Secara lebih rinci gambaran mengenai variabel kinerja guru ditinjau dari tiap item dan tiap indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
 Proporsi tiap indikator variabel kinerja guru (Y)

| Indikator | STS (1) | | TS (2) | | KS (3) | | S (4) | | SS (5) | | Total skor | Rata-Rata |
|---------------|---------|---|--------|------|--------|-----|-------|-------|--------|-------|-------------|--------------|
| | F | % | F | % | F | % | F | % | F | % | | |
| Y.1 | - | - | 5 | 14,6 | - | - | 67 | 197,1 | 27 | 79,2 | 425 | 12,30 |
| Y.2 | - | - | 4 | 11,7 | - | - | 38 | 111,7 | 26 | 77,1 | 288 | 8,40 |
| Y.3 | - | - | 5 | 14,6 | 2 | 5,8 | 36 | 105,8 | 25 | 73,4 | 285 | 8,36 |
| Y.4 | - | - | 2 | 5,8 | 1 | 3 | 44 | 126,5 | 22 | 64,7 | 289 | 8,5 |
| Y.5 | - | - | 4 | 12 | 1 | 3 | 87 | 255,7 | 43 | 126,5 | 576 | 15,78 |
| Y.6 | - | - | - | - | - | - | 43 | 126,4 | 25 | 73,6 | 297 | 8,73 |
| Y.7 | - | - | 2 | 5,8 | 2 | 9 | 67 | 196,9 | 31 | 91,1 | 432 | 12,35 |
| Y.8 | - | - | 5 | 14,6 | 3 | 8,8 | 44 | 130,6 | 16 | 47,1 | 275 | 9,9 |
| Jumlah | | | | | | | | | | | 2867 | 84,32 |

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas pada indikator Y.1 menyusun RPP dengan total skor 425, pada indikator ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor jawaban responden sebesar 12,30, untuk indikator Y.2 mempelajari materi yan diajarkan dengan total skor 288, pada

indikator ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor jawaban sebesar 8,40, kemudian pada indikator Y.3 menyiapkan alat pemebelajaran dengan total skor 285, pada indikator ini menunjukkan nilai rata-rata skor jawaban responden sebesar 8,36. Selanjutnya pada indikator Y.4 membuka pemebelajaran dengan total skor 289, pada indikator ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor jawaban responden 8,5, untuk indikator Y.5 proses pemebelajaran dengan total 576, pada indikator ini menunjukkan nilai rata-rata skor jawaban responden sebesar 15,78, untuk indikator Y.6 penutupan pemebelajaran dengan total skor 297, pada indidkator ini nilai rata-rata skor jawaban responden adalah 8,73, selanjutnya pada indikator Y.7 melaksanakan tes tertulis dengan total skor 432, pada indikator ini nilai rata-rata skor jawaban responden adalah 12,35, dan pada indikator Y.8 menentukan nilai akhir dengan total skor 275, pada indikator ini nilai rata-rata jawaban responden adalah sebesar 9,9.

Tabel 6.
Distribusi responden variabel kinerja guru

| Interval | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----------------|-----------|--------------|---------------|
| 92 – 95 | 1 | 3% | Sangat Tinggi |
| 88 – 91 | 3 | 8,8% | Tinggi |
| 84 – 87 | 21 | 61,7% | Sedang |
| 80 – 83 | 2 | 5,8% | Rendah |
| 76 – 79 | 7 | 20,7% | Sangat Rendah |
| Jumlah | 34 | 100 | |

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas tentang kinerja Guru (Y), menunjukkan mean dengan nilai 84 yang berada pada rentang kategori sedang karena termasuk dalam interval (84 – 87) dengan frekuensi sebanyak 21 dan jumlah persentase sebanyak 61,7%. Artinya kinerja guru di SMA Negeri 1 Kendari termasuk dalam tingkat kualifikasi sedang.

1. Analisis data variabel kecerdasan emosional dan komitmen organisasi guru secara parsial

Untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Kendari maka digunakan analisis regresi linear berganda, dimana variabel

bebasnya adalah kecerdasan emosional (X1) dan komitmen organisasi (X2), serta variabel terikatnya adalah kinerja guru (Y). Berikut hasil uji regresi yang dilakukan:

Tabel 7.
 Analisis data parsial

| Model | Coefficients ^a | | | | | | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|-------------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sing. | Collinearity Statistics | | Correlation |
| | β | Std. Error | | | | Tolerance | VIF | |
| 1 (Constant) | -16.295 | 16.881 | | -.977 | .336 | | | |
| X1 | .484 | .072 | .677 | 6.752 | .000 | .926 | 1.080 | .772652 |
| X2 | .694 | .198 | .351 | 3.499 | .001 | .926 | 1.080 | .532338 |

Sumber: Lampiran SPSS diolah, 2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil uji parsial untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,752 < t_{tabel} 2.040$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial H1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Kendari diterima. Sedangkan besarnya kontribusi variabel Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru adalah sebesar 59,5%.

Selanjutnya hasil uji parsial untuk variabel komitmen organisasi (X2) diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,449 < t_{tabel} 2.040$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial H3 yang menyatakan bahwa ada pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Kendari diterima. Sedangkan besarnya kontribusi variabel Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru adalah sebesar 28,3%.

2. Analisis data variabel kecerdasan emosional dan komitmen organisasi guru secara simultan

Uji simultan (uji F) ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen yaitu kecerdasan emosional (X1), dan komitmen organisasi (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu kinerja (Y).

Tabel 8.
Analisis data secara simultan
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------------|-------------------------|
| 1 | Regression | 345.177 | 2 | 172.588 | 38.144 | .000^a |
| | Residual | 140.264 | 31 | 4.525 | | |
| | Total | 485.441 | 33 | | | |

Pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 38.144 < F_{tabel} 3.32 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 5\%$. Karena probabilitassignifikan lebih kecil dari 0.05. Maka variabel independen kecerdasan emosional dan komitmen organisasi mampu menjelaskan besarnya variabel dependen kinerja guru di SMA Negeri 1 Kendari. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional diperoleh koefisien sebesar 0,677, t_{hitung} 6,752 dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti jika variabel kecerdasan emosional 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Kendari sebesar 0,677 satuan.

Berdasarkan hasil analisis data pada variabel kecerdasan emosional gur terhadap masing-masing indikator yang memberikan pengaruh paling besar adalah indikator mengelola dan mengepresikan emosi dengan jumlah rata-rata sebesar 31,66. Hal ini sejalan dengan salah satu dari dimensi kecerdasan emosional yaitu pengendalian diri (*self regulation*) dimana guru yang terampil dalam mengelola dan mengepresikan emosinya akan sangat mudah dalam mengendalikan dirinya. Hal ini akan berdampak terhadap kinerja guru ketika dalam proses pembelajaran. Guru yang dapat mengelola dan mengepresikan emosinya dengan baik akan sangat mudah untuk dapat berkomunikasi dengan para siswa sehingga adanya kedekatan secara emosional antara guru maupun para siswa. Ketika terjalin keterikatan emosional antara guru dan siswa maka guru tersebut akan mudah untuk menemukan

solusi bagi masalah yang dihadapi oleh para siswa karena para siswa tidak akan segan untuk menceritakan masalah yang dihadapinya kepada gurunya terutama ketika siswa tersebut mengalami masalah pada mata pelajaran yang dihadapinya.

Hal ini mengandung pengertian bahwa kecerdasan emosional sangat penting untuk mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh karena dapat meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Kendari. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengajar lebih baik dari sebelumnya dengan meningkatkan kemampuan profesionalnya dan keterampilan dalam mengajar sehingga kinerja guru akan lebih meningkat.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang terpusat pada kalbu yang mana dengan kemampuan itu seseorang akan dapat mengetahui, memahami, mengenali dan merasakan keinginan atau kehendak lingkungannya serta dapat mengambil hikmah darinya sehingga orang itu akan memperoleh kemudahan untuk berinteraksi, beradaptasi dan bersosialisasi sebaik mungkin agar guru dapat bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, diperlukan adanya kecerdasan emosional. Seorang guru yang mempunyai kecerdasan emosional selalu bersemangat dalam melaksanakan tugasnya dan berusaha meningkatkan kemampuannya.

Lebih lanjut Hamzah B.Uno mengemukakan bahwa “kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja guru”⁸. Semakin tinggi kecerdasan emosional guru tersebut akan makin tergerak untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik dan guru berusaha untuk meningkatkan kemampuannya, sehingga guru mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik.

2. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel disiplin kerja diperoleh koefisien sebesar 0,351, t_{hitung} 3,499 dan nilai signifikan 0,001 yang berarti jika variabel komitmen organisasi sebesar 0,351 satuan. Dengan kata lain kinerja guru akan meningkat

⁸Hamzah B.Uno, *Psikologi Kepribadian* (Malang: GAUNG persada Press, 2010), h. 20

sejalan dengan komitmen organisasi yang tinggi yang dimiliki oleh para guru di SMA Negeri 1 Kendari.

Berdasarkan hasil analisis pada variabel komitmen organisasi guru terhadap masing-masing indikator yang memberikan pengaruh paling besar adalah indikator komitmen efektif dengan jumlah rata-rata sebesar 47,99.

Umumnya komitmen efektif erat kaitannya dengan keteratarikan emosional pada organisasi, identifikasi organisasi yang meliputi penerimaan tujuan organisasi, pemahaman terhadap visi dan misi organisasi, serta patuh terhadap aturan yang diberlakukan oleh organisasi dan keterlibatan di dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Komitmen efektif menunjukkan kuatnya keinginan seseorang untuk terus berada dan bekerja bagi organisasinya karena ia memang ingin bersama dengan organisasi itu. Seorang guru yang memiliki komitmen efektif akan selalu patuh terhadap aturan yang diberlakukan oleh sekolah tersebut karena guru tersebut memahami visi dan misi dari sekolah tersebut serta mau menerima dan melaksanakan tujuan dari sekolahnya tersebut sehingga dalam keadaan apapun seorang guru akan selalu memiliki loyalitas terhadap sekolahnya karena merasa memiliki ikatan emosional yang kuat dengan organisasinya sehingga hal tersebut tidak akan berpengaruh pada kinerjanya terutama pada saat proses pembelajaran. Seorang guru akan tetap dapat mengajar dengan baik dan tidak akan terpengaruh dengan keadaan yang menimpa organisasinya.

Komitmen organisasi akan semakin baik tercipta dalam suatu institusi apabila sisi psikologis dari guru yang meliputi emosional, ikut merasakan, kebutuhan dan keinginan, faktor biaya (pengorbanan), adanya rasa percaya, dan loyalitas dari guru diperhatikan dan difasilitasi oleh kepala sekolah.

Berdasarkan deskripsi penelitian responden terhadap komitmen organisasi indikator paling tinggi yaitu loyalitas. Pada umumnya tingginya loyalitas disebabkan oleh tingginya perhatian dari pimpinan atau kepala sekolah yang berhubungan dengan *reward* (bonus) dan *punishment* (hukuman), sehingga kepala sekolah diharapkan dapat mempertahankan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong peningkatan loyalitas guru khususnya guru di SMA Negeri 1 Kendari.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Kendari

Kinerja guru ditentukan oleh kontribusi kecerdasan emosional guru dan komitmen organisasi secara bersama-sama sebesar 71,1% dan sisanya sebesar 28,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian yang dapat berupa variabel: gaya kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, kompensasi sarana prasarana, beban kerja, dan lain-lain.

Dalam suatu sekolah, setiap anggota harus memahami maksud dan tujuan organisasinya, memiliki semangat kerja yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan baik. Dengan kecerdasan emosional yang dimiliki guru didukung dengan komitmen organisasi bagi guru SMA Negeri 1 Kendari yang tinggi dan disertai jiwa dan semangat pengabdian yang besar, maka organisasi akan berjalan secara efektif. Hasil penelitian ini relevan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sjahrial:

“Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, antara lain: motivasi kerja, kecerdasan emosional, tingkat pendidikan, gaji, kompensasi, kedisiplinan, pengawasan, dan lain-lain”.⁹

Sekaligus juga akan meningkatkan semangat dari para guru untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan kinerjanya dikarenakan guru merasa diperhatikan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran.

Penutup

Berdasarkan kajian teori serta diperkuat dengan analisa deskriptif data lapangan, maka dapatlah disampaikan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional Guru di SMA Negeri 1 Kendari termasuk dalam kualifikasi sedang. Kecerdasan Emosional Guru mempunyai pengaruh dalam meningkatkan Kinerja guru di SMA Negeri 1 Kendari. Komitmen Organisasi Guru di SMA Negeri 1 Kendari termasuk dalam kualifikasi sedang. Komitmen Organisasi Guru mempunyai pengaruh dalam meningkatkan Kinerja guru di SMA Negeri 1 Kendari. Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Kendari dapat termasuk dalam kualifikasi sedang yang dipengaruhi dari

⁹Sjahrial, *Psikologis, Pendidikan* (Bandung: Bina Persada, 2009), h. 48

- Kecerdasan Emosional dan Komitmen Organisasi guru di SMA Negeri 1 Kendari. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional dan komitmen organisasi guru semakin tinggi pula kinerja guru di SMA Negeri 1 Kendari.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Kendari.

Daftar Pustaka

- Azwar, A, *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan* (Jakarta: PT. Bina Rupa Aksara, 2001)
- A.T, Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006)
- Badarwan. "Perilaku Sukarela di Pesantren: Karakter Langka di tengah Pusaran Pragmatisme SDM Lembaga Pendidikan." *Shautut Tarbiyah* 38, no. 24 (2018)
- Iskandar, *Psikologi pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Gang Persada Pers, 2009)
- Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)
- Sjahrial, *Psikologis, Pendidikan* (Bandung: Bina Persada, 2009)
- Surya, Muhammad, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Pustaka Bumi Quraisy, 2001)
- Syahrul, Syahrul, *Guru dan Penyelenggaraan Administrasi Sekolah*, (Al-Ta'dib Vol. 4 No.1 2011)
- Uno, Hamzah B., *Psikologi Kepribadian* (Malang: Gaung Persada Press, 2010)
- Wahab, Abdul, *Psikologi, Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2009)